

STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS MOTIVASI UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MADRASAH

Lukman Hakim¹, Gusli Bambang Irawan²

^{1,2} Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Jambi, Indonesia

Kata kunci:

Strategi Pembelajaran,
Bahasa Arab, Minat
Belajar, Madrasah,
Motivasi Belajar

Corresponding author's
email:

idapple093679@gmail.com

Abstract

Pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki peran strategis dalam mendukung pemahaman peserta didik terhadap sumber ajaran Islam, namun rendahnya minat belajar masih menjadi tantangan utama dalam mencapai kompetensi berbahasa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis motivasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. Subjek penelitian terdiri atas 12 informan, yaitu 1 guru bahasa Arab, 8 peserta didik, dan 3 pihak manajemen madrasah, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dilakukan secara sistematis melalui pemberian motivasi awal, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi yang menarik, penggunaan metode dan media yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik, meskipun masih terdapat kendala berupa rendahnya daya serap serta heterogenitas kemampuan siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan kontekstual dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik di lingkungan madrasah.

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Arab dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai kompetensi linguistik, tetapi juga sebagai instrumen epistemologis untuk memahami sumber ajaran Islam, seperti Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab di madrasah memiliki posisi strategis dalam membentuk kapasitas intelektual dan religius peserta didik (Wekke, 2019). Namun, dalam praktiknya, capaian pembelajaran bahasa Arab sering kali belum optimal, terutama pada aspek keterampilan berbahasa (maharah lughawiyah) yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu faktor dominan yang memengaruhi kondisi tersebut adalah rendahnya minat belajar peserta didik.

Minat belajar merupakan variabel psikologis yang berperan signifikan dalam menentukan kualitas keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Wafa & Darmawan, 2025; Liza & Hanif, 2025). Peserta didik yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan perhatian, ketekunan, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, rendahnya minat belajar berimplikasi pada munculnya sikap pasif, kejenuhan, dan rendahnya capaian

akademik. Dalam kerangka Self-Determination Theory, kondisi ini berkaitan dengan tidak terpenuhinya kebutuhan dasar psikologis peserta didik, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterhubungan sosial (Susanti dkk., 2025). Dengan demikian, persoalan minat belajar tidak dapat dipisahkan dari bagaimana proses pembelajaran dirancang dan diimplementasikan.

Dalam konteks tersebut, strategi pembelajaran menjadi elemen kunci yang menentukan efektivitas proses belajar. Strategi pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemilihan metode, tetapi juga mencakup pengelolaan interaksi, penggunaan media, serta pengaturan pengalaman belajar yang bermakna. Perspektif Input Hypothesis menekankan pentingnya penyajian materi pada tingkat kemampuan yang menantang namun masih dapat dipahami (Jufri dkk., 2023), sementara Social Learning Theory menyoroti peran interaksi sosial dalam membangun kepercayaan diri belajar (Mardani & Azizah, 2021). Selain itu, model ARCS menegaskan bahwa perhatian, relevansi, kepercayaan diri, dan kepuasan merupakan komponen penting dalam membangun motivasi belajar yang berkelanjutan (Aisyah, 2026).

Meskipun berbagai pendekatan teoretis telah menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif, praktik pembelajaran bahasa Arab di madrasah masih didominasi oleh pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Pembelajaran cenderung menekankan hafalan, kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik, serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan belajar dan terbatasnya pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik.

Permasalahan tersebut juga teridentifikasi dalam konteks penelitian di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik terhadap bahasa Arab relatif rendah, yang ditandai dengan kurangnya partisipasi aktif, rendahnya perhatian selama pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami materi, khususnya pada keterampilan membaca dan menerjemahkan. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran serta latar belakang peserta didik yang tidak terbiasa dengan lingkungan berbahasa Arab semakin memperkuat kompleksitas permasalahan.

Lebih lanjut, heterogenitas kemampuan peserta didik menjadi tantangan tambahan dalam proses pembelajaran. Perbedaan daya serap menyebabkan terjadinya kesenjangan pemahaman antarsiswa yang pada akhirnya memengaruhi dinamika kelas secara keseluruhan. Peserta didik dengan kemampuan rendah cenderung mengalami kesulitan berulang, sementara peserta didik dengan kemampuan lebih tinggi berpotensi mengalami kejenuhan. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang seragam tidak lagi memadai, sehingga diperlukan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji upaya peningkatan minat belajar bahasa Arab melalui berbagai pendekatan. Atun (2023) menunjukkan efektivitas Problem Based Learning dalam meningkatkan minat belajar, sementara Nurcahyo dkk. (2025) menekankan peran gamifikasi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rahmawati dkk. (2025) juga menemukan bahwa pendekatan tematik-integratif berbasis Al-Qur'an memiliki korelasi yang kuat dengan minat belajar. Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya berfokus pada efektivitas model atau metode tertentu dan belum secara komprehensif mengkaji bagaimana strategi pembelajaran diimplementasikan secara kontekstual dalam kondisi nyata di madrasah, khususnya di lingkungan dengan keterbatasan sumber daya.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kebutuhan untuk mengkaji strategi pembelajaran bahasa Arab secara lebih kontekstual dan holistik, dengan mempertimbangkan dinamika kelas, karakteristik peserta didik, serta keterbatasan yang dihadapi guru di lapangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur, serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pedagogi bahasa Arab yang lebih adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi strategi pembelajaran bahasa Arab dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Penelitian dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur pada semester genap tahun ajaran yang sedang berjalan. Fokus penelitian terletak pada praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru bahasa Arab dalam konteks kelas. Subjek penelitian terdiri atas 12 informan yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Informan tersebut meliputi satu orang guru bahasa Arab sebagai informan utama, delapan peserta didik kelas VIII, serta tiga wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Pemilihan informan didasarkan pada prinsip kecukupan data (*data saturation*), sehingga data yang diperoleh dianggap telah mewakili fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan interaksi yang terjadi di kelas. Wawancara semi-terstruktur digunakan untuk menggali secara mendalam persepsi guru dan peserta didik terkait strategi pembelajaran yang diterapkan. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta dokumen pendukung lainnya. Instrumen penelitian berupa pedoman observasi

dan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan indikator strategi pembelajaran serta minat belajar peserta didik. Instrumen ini dikembangkan untuk memastikan keterarahan proses pengumpulan data sekaligus menjaga konsistensi fokus penelitian.

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, peserta didik, dan dokumen) serta berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dan dokumentasi). Selain itu, *check member* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada informan guna memastikan kesesuaian antara data yang diperoleh dengan pengalaman yang dimaksud. Untuk memperkuat validitas, penelitian ini juga menggunakan teknik *peer debriefing* sebagai bentuk evaluasi terhadap proses analisis.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomarundein & S'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan melalui proses pengkodean dan kategorisasi untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan strategi pembelajaran dan minat belajar. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk deskripsi naratif dan matriks tematik untuk memudahkan interpretasi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan secara bertahap melalui proses verifikasi yang berkelanjutan.

HASIL PENELITIAN

Bagian Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian motivasi awal, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru secara konsisten memulai pembelajaran dengan kegiatan pembuka yang bertujuan membangun kesiapan belajar peserta didik sebelum memasuki materi inti, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk proses pembelajaran.

Pada tahap awal pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengaitkan pentingnya bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam memahami Al-Qur'an. Hasil wawancara menunjukkan bahwa motivasi ini diberikan secara rutin sebagai upaya untuk meningkatkan perhatian dan kesiapan belajar siswa. Guru menegaskan bahwa motivasi awal menjadi bagian penting dalam membangun fokus peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, sebagaimana diungkapkan bahwa "*biasanya saya memberikan motivasi terlebih dahulu agar siswa lebih siap dan semangat belajar.*" Peserta didik juga menyatakan bahwa kegiatan ini membantu mereka lebih siap mengikuti pembelajaran dan tidak mudah jenuh.

Selain memberikan motivasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara singkat dan jelas pada awal kegiatan. Berdasarkan hasil observasi, penyampaian tujuan dilakukan sebelum materi inti dimulai, sehingga peserta didik memiliki gambaran mengenai arah pembelajaran. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran membantu peserta didik memahami target yang ingin dicapai, sehingga mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih terarah dan fokus.

Pada tahap penyajian materi, guru menggunakan bahan ajar yang praktis dan mudah dipahami oleh peserta didik. Berdasarkan hasil dokumentasi dan observasi, materi disajikan dalam bentuk kosakata bergambar serta dilengkapi dengan latihan sederhana. Guru juga memanfaatkan kuis interaktif sebagai bagian dari penguatan materi. Peserta didik menyatakan bahwa penyajian materi yang menarik membantu mereka lebih mudah memahami dan mengingat kosakata bahasa Arab yang dipelajari.

Dalam proses pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, kerja kelompok, serta metode bernyanyi untuk menghafal kosakata. Berdasarkan hasil observasi, variasi metode ini diterapkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik. Hal ini diperkuat oleh pernyataan peserta didik bahwa *"kalan belajar tidak hanya ceramah, tapi juga diskusi atau bernyanyi, jadi lebih seru dan tidak membosankan."* Temuan ini menunjukkan bahwa variasi metode memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis bagi peserta didik.

Selain metode, penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, guru memanfaatkan media seperti audio, gambar, dan presentasi PowerPoint untuk memperjelas materi yang disampaikan. Penggunaan media ini membantu meningkatkan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung serta memudahkan mereka memahami materi yang diajarkan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkala melalui berbagai bentuk penilaian, seperti kuis, tugas individu, tugas kelompok, dan pekerjaan rumah. Berdasarkan hasil observasi, evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar, tetapi juga sebagai sarana untuk melihat perkembangan pemahaman peserta didik. Guru juga memberikan umpan balik serta bentuk apresiasi kepada peserta didik yang aktif sebagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan dalam belajar.

Selain strategi pembelajaran, penelitian ini juga menemukan kendala dalam proses pembelajaran bahasa Arab, yaitu rendahnya daya serap peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara, terdapat perbedaan kemampuan antarpeserta didik, di mana sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat, sementara sebagian lainnya memerlukan pengulangan penjelasan. Kesulitan ini terutama terlihat pada kemampuan membaca dan menerjemahkan teks bahasa Arab, sebagaimana

diungkapkan oleh peserta didik bahwa “kadang sulit memahami bacaan, harus diulang beberapa kali baru bisa mengerti.” Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi tersebut memengaruhi kelancaran proses pembelajaran karena guru perlu menyesuaikan penyampaian materi dengan kemampuan peserta didik yang beragam.

Table 1. Temuan Strategi Pembelajaran dan Kendala

Tema Utama	Sub-Temuan	Sumber Data
Strategi Pembelajaran	Pemberian motivasi awal	Observasi, Wawancara
	Penyampaian tujuan pembelajaran	Observasi, Wawancara
	Penyajian materi menarik	Observasi, Dokumentasi
	Metode pembelajaran bervariasi	Observasi, Wawancara
	Penggunaan media pembelajaran	Observasi
	Evaluasi pembelajaran	Observasi, Wawancara
		Wawancara, Observasi
Kendala	Daya serap peserta didik rendah	Observasi
	Perbedaan kemampuan peserta didik	Wawancara

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan oleh guru berlangsung secara sistematis melalui tahapan yang saling terintegrasi, mulai dari pemberian motivasi awal, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi, penggunaan metode dan media pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran. Pola ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran tidak dilakukan secara spontan, melainkan dirancang secara terstruktur untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih terarah dan bermakna. Keterpaduan antartahapan tersebut menunjukkan adanya kesadaran pedagogis guru dalam mengelola pembelajaran, sehingga setiap aktivitas pembelajaran memiliki fungsi yang jelas dalam mendukung keterlibatan dan pemahaman peserta didik.

Pemberian motivasi pada tahap awal pembelajaran terbukti menjadi komponen penting dalam membangun kesiapan belajar peserta didik. Motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat formal, tetapi juga dikaitkan dengan nilai-nilai religius dan manfaat praktis bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menarik perhatian peserta didik sejak awal pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan Self-Determination Theory yang menekankan bahwa motivasi belajar akan berkembang ketika kebutuhan psikologis peserta didik, seperti rasa kompeten dan keterhubungan, terpenuhi (Devianti & Sarim,

2020; Gunawan dkk., 2025; Marhamah & Zikriati, 2024). Dalam konteks ini, motivasi yang diberikan guru berperan sebagai stimulus awal yang mendorong peserta didik untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Penyampaian tujuan pembelajaran juga menunjukkan peran yang signifikan dalam mengarahkan aktivitas belajar peserta didik (Aida, 2024; Mea, 2024). Kejelasan tujuan pembelajaran memberikan orientasi yang jelas mengenai apa yang harus dicapai dalam setiap pertemuan, sehingga peserta didik tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi juga memiliki kesadaran terhadap target belajar yang ingin dicapai. Kondisi ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran berfungsi sebagai kerangka acuan dalam proses belajar yang membantu peserta didik mengorganisasi pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pada aspek penyajian materi, penggunaan bahan ajar yang praktis, sederhana, dan disajikan secara menarik menunjukkan upaya guru dalam menyesuaikan materi dengan karakteristik peserta didik. Penyajian materi dalam bentuk visual, seperti kosakata bergambar, serta penggunaan kuis interaktif memberikan variasi dalam penyampaian informasi, sehingga peserta didik tidak hanya menerima materi secara verbal, tetapi juga melalui representasi visual yang lebih mudah dipahami. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zakiah dkk. (2019); Muhartini et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis masalah mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui penyajian materi yang kontekstual. Namun demikian, penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa tidak hanya pendekatan tertentu yang berpengaruh, tetapi kombinasi strategi penyajian materi yang variatif juga berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar.

Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Variasi metode, seperti diskusi, kerja kelompok, serta metode bernyanyi, memberikan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan tidak monoton. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahbubi (2025) yang menekankan bahwa variasi metode berbasis gamifikasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variasi metode tidak terbatas pada penggunaan teknologi, melainkan juga dapat dilakukan melalui pendekatan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi kelas dan karakteristik peserta didik.

Selain metode, penggunaan media pembelajaran yang beragam juga turut memperkuat efektivitas dalam penyampaian materi. Media seperti audio, gambar, dan presentasi visual memberikan dukungan dalam memperjelas informasi yang disampaikan guru, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah. Penggunaan media ini juga membantu meningkatkan fokus dan perhatian peserta didik selama pembelajaran berlangsung, karena materi tidak hanya disampaikan secara verbal, tetapi juga

melalui stimulus visual dan audio yang lebih menarik (Khotimah dkk., 2019; Syafei, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif serta mendukung keterlibatan peserta didik secara optimal.

Di sisi lain, temuan penelitian menunjukkan adanya kendala dalam proses pembelajaran, yaitu rendahnya daya serap peserta didik serta perbedaan kemampuan antarsiswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam mengakomodasi beragam kebutuhan belajar. Perbedaan kemampuan tersebut menyebabkan guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran agar dapat menjangkau seluruh peserta didik, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang adaptif dan fleksibel menjadi sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan inklusif bagi seluruh peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian strategi pembelajaran bahasa Arab dengan menekankan pentingnya integrasi berbagai pendekatan pembelajaran yang adaptif dan kontekstual untuk meningkatkan minat belajar peserta didik di lingkungan madrasah.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Tanjung Jabung Timur dilakukan secara sistematis melalui tahapan terintegrasi, meliputi pemberian motivasi awal, penyampaian tujuan pembelajaran, penyajian materi yang menarik, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi, serta evaluasi pembelajaran secara berkala. Strategi tersebut mampu meningkatkan keterlibatan dan minat belajar peserta didik melalui pendekatan yang kontekstual dan interaktif, serta disesuaikan dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Namun demikian, proses pembelajaran masih menghadapi kendala berupa rendahnya daya serap dan heterogenitas kemampuan peserta didik, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran serta menuntut penyesuaian strategi secara berkelanjutan.

Secara teoretis, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengelolaan pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik. Secara praktis, temuan ini memberikan implikasi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang adaptif, variatif, dan kontekstual guna mengakomodasi perbedaan kemampuan peserta didik. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada lingkup yang terbatas dan pendekatan kualitatif yang digunakan, sehingga belum dapat menggambarkan secara kuantitatif tingkat peningkatan minat belajar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas konteks penelitian serta mengembangkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna

memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas strategi pembelajaran bahasa Arab.

REFERENSI

- Aida, N. (2024). Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa: strategi, metode, dan dampaknya terhadap pembelajaran. *Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 58–79. DOI:[10.59188/jcs.v3i12.2945](https://doi.org/10.59188/jcs.v3i12.2945)
- Aisyah, N. (2026). Menilai Efektivitas Model ARCS dalam Meningkatkan Motivasi Belajar: Studi Literatur Kualitatif Deskriptif. *INOMATEC: Jurnal Inovasi dan Kajian Multidisipliner Kontemporer*, 1(03). <https://portalpublikasi.com/index.php/inomatec/article/view/768>
- Atun, B. (2023). Efektivitas Model Problem-Based Learning Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X Sma Islam Nw Sugian Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Mandalika Education (MADU)*, 1(1), 178–182. <https://doi.org/10.36312/madu.v1i1.70>
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi analisis kebutuhan peserta didik terhadap proses pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21–36. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/al-aulia/article/view/189>
- Gunawan, S., Mahluf, M. A., & Hanif, M. M. (2025). Peran Psikologi Pendidikan dalam Motivasi Peserta Didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 522–529. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/321>
<https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>
- Iliza, I. N., & Hanif, M. M. (2025). Membangun minat dan motivasi belajar peserta didik. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(3), 700–708. <https://journal.al-afif.org/index.php/al-ilmiya/article/view/377>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Khotimah, H., Supena, A., & Hidayat, N. (2019). Meningkatkan atensi belajar siswa kelas awal melalui media visual. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.22657>
- Mahbubi, M. (2025). Analisis implementasi pembelajaran berbasis gamifikasi terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1–9. DOI:[10.71242/wf9q5253](https://doi.org/10.71242/wf9q5253)
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka. *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 89–106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Mea, F. (2024). Peningkatan efektivitas pembelajaran melalui kreativitas dan inovasi guru dalam menciptakan kelas yang dinamis. *Inculco Journal of Christian Education*, 4(3), 252–275. DOI:[10.59404/ijce.v4i3.190](https://doi.org/10.59404/ijce.v4i3.190)
- Muhartini, M., Mansur, A., & Bakar, A. (2023). Pembelajaran kontekstual dan pembelajaran problem-based learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 1(1), 66–77.

-
- Nurcahyo, N., Riatmaja, D. S., Rizki, M. Y., Rukhmana, T., Ikhlas, A., Wahyuni, L., & Hastin, M. (2025). Pengaruh gamifikasi dalam pembelajaran online terhadap motivasi belajar siswa. *Community Development Journal*, 6(3), 4334–4340. DOI:[10.31004/cdj.v6i3.46555](https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.46555)
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Rahmawati, K. A., Ilma, L. S., Rahayu, I., Asrohah, H., & Zaniyati, H. S. (2025). Islamic Curriculum Innovation in Integrated Islamic Elementary Schools as an Integrative Approach to Learning Jurisprudence, Akidah, and Tajweed: Inovasi Kurikulum Islam pada Sekolah Dasar Islam Terpadu sebagai Pendekatan Integratif dalam Pembelajaran Fikih, Akidah, dan Tajwid. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 26(3), 10–21070. <https://doi.org/10.21070/ijins.v26i3.1404>
- Susanti, R. N., Zaeni, A. N., & Dewi, N. S. F. (2025, June). Dekonstruksi pendidikan dan rekonstruksi motivasi intrinsik untuk meningkatkan pembelajaran di era disrupsi. In *Prosiding Seminar Psikologi (PROSEPSI)* (Vol. 2, No. 1, pp. 45–57). <https://doi.org/10.24176/8ht6es17>
- Syafei, I. (2025). *Media Pembelajaran*. Penerbit Widina.
- Wafa, M. A., & Darmawan, D. (2025). Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar pada tingkat SMA/SMK. *Journal Tawadhu*, 9(1), 92–104. <https://doi.org/10.52802/twd.v9i1.1687>
- Wekke, I. S. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Minoritas Muslim*. Deepublish.
- Zakiah, N. E., Sunaryo, Y., & Amam, A. (2019). Implementasi pendekatan kontekstual pada model pembelajaran berbasis masalah berdasarkan langkah-langkah Polya. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 4(2), 111–120. <http://dx.doi.org/10.25157/teorema.v4i2.2706>